

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu gambaran kehidupan dari kebiasaan keluarga yang selalu mencermati dan menjaga kesehatan terhadap semua anggota keluarga. PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan berdasarkan kesadaran sehingga setiap anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan yang ada di masyarakat. Mencegah lebih baik daripada mengobati, ini adalah prinsip dasar kesehatan dalam pelaksanaan program PHBS (Budijanto, *et all.* 2018).

Pelaksanaan PHBS dapat dilaksanakan dalam berbagai tatanan masyarakat, antara lain tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat-tempat umum. Tujuan dari adanya PHBS di tatanan rumah tangga yaitu untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar dapat mengetahui, bersedia, dan berupaya dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam gerakan kesehatan. PHBS pada tatanan rumah tangga merupakan rumah tangga yang melaksanakan PHBS sesuai dengan 10 indikator dalam PHBS diantaranya adalah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang berat badan balita di setiap

bulan, memakai air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, memakai jamban sehat, pengelolaan limbah cair rumah tangga, pembuangan sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah (Budijanto, *et all.* 2015).

Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini dikarenakan PHBS ditempatkan sebagai salah satu indikator pencapaian dalam meningkatkan derajat kesehatan terhadap program *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030. Berdasarkan SDGs, PHBS termasuk dalam strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek dalam meningkatkan kesehatan yang terdapat di tataran 3 wilayah antara lain sekolah dan keluarga serta masyarakat (Budijanto, *et all.* 2015).

Pencegahan penyakit yang dilakukan dapat dengan mengurangi atau menghilangkan faktor risiko dengan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, cakupan dalam PHBS di daerah masih rendah. Sedangkan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan pada tahun 2015-2019 menetapkan bahwa target Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebesar 80% (Budijanto, *et all.* 2018).

Persentase dari rumah tangga yang sudah menerapkan PHBS pada tahun 2018 adalah sebanyak 45%. Walaupun secara umum dari tahun ke tahun pencapaian PHBS rumah tangga mengalami kenaikan, namun pelaksanaan PHBS belum optimal karena terdapat beberapa indikator yang sulit dicapai seperti halnya pada indikator merokok (Profil Kesehatan DIY 2018). Persentase rumah sehat di Kabupaten Kulon Progo pada Tahun 2018 sebesar 72,14%, yaitu 85.015 rumah dari 117.842 rumah total di Kabupaten Kulon Progo, terdapat penurunan presentase dari tahun sebelumnya pada Tahun 2017 yang sebesar 72,52% (Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo 2018).

Puskesmas Galur II merupakan salah satu Puskesmas yang melakukan peninjauan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di desa Nomporejo. Pada tahun 2020 cakupan rumah tangga PHBS 16% yang sebelumnya pada tahun 2019 cakupan rumah tangga PHBS 48,67%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Galur II bahwa cakupan indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di desa Nomporejo yaitu persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan 100%, memberi bayi ASI eksklusif 46%, menimbang berat badan balita di setiap bulan 51%, memakai air bersih 85%, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 90%, memakai jamban sehat 94%, pengelolaan limbah cair rumah tangga 69%, pembuangan sampah di tempat sampah 49%, memberantas jentik

nyamuk 88%, makan buah dan sayur setiap hari 94%, melakukan aktivitas fisik setiap hari 82% dan tidak merokok di dalam rumah 60%.

Kholid (2015) memaparkan bahwa promosi kesehatan merupakan usaha dalam mempengaruhi masyarakat agar berhenti melakukan perilaku yang beresiko tinggi dan mengganti dengan perilaku yang aman atau paling tidak dengan perilaku yang beresiko rendah. Fokus promosi kesehatan terdapat pada kegiatan yang akan dilakukan dan bagaimana mencapai tujuan akhir. Tujuan akhir dari promosi kesehatan adalah meningkatkan derajat kesehatan terhadap masyarakat. PHBS 2010 merupakan visi dari Promosi Kesehatan di Indonesia yang memiliki makna bahwa terbentuknya masyarakat Indonesia baru yang memiliki budaya sehat.

Apabila PHBS dalam tatanan rumah tangga tidak dilaksanakan dapat menimbulkan dampak antara lain mudah terkena berbagai macam penyakit, pemberian ASI eksklusif jika tidak dilakukan maka akan mempengaruhi perkembangan pada bayi sehingga berat badan bayi dapat berkurang dan kekebalan bayi menurun, apabila tidak menggunakan air bersih dan mencuci tangan dengan sabun akan memudahkan tertular penyakit seperti diare. Apabila tidak menggunakan jamban sehat akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan dan dapat merusak kesehatan, apabila tidak memberantas jentik nyamuk dapat menyebabkan

penyakit malaria ataupun demam berdarah dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui nyamuk. Apabila tidak mengonsumsi buah dan sayur serta tidak melakukan aktivitas fisik sehingga menyebabkan kekurangan gizi sehat dan daya tahan tubuh yang kurang, apabila merokok di dalam rumah dapat merusak kesehatan bagi seseorang yang merokok aktif maupun yang menjadi perokok pasif. Sehingga penting untuk menerapkan PHBS dalam tatanan rumah tangga (Maryuni, 2013).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartini, *et all* (2017) yang memaparkan bahwa komitmen publik dalam bentuk deklarasi beramai-ramai agar selalu belajar dan tercapainya praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Komitmen ini diikuti oleh psikoedukasi yang tujuannya untuk memperkenalkan dan melatih perilaku sehingga dapat terbukti secara efektif dapat meningkatkan kesadaran subyek penelitian agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kebersihan di lingkungan. Mengembangkan perilaku komunal menuju perilaku hidup bersih dan sehat di penduduk berada pada daerah kumuh yang tidak sehat merupakan tugas yang sulit. Pendidikan umum dan psikoedukasi harus disesuaikan dengan perumusan kebiasaan berkelanjutan yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat. Kebiasaan-kebiasaan ini antara lain membuang sampah pada tempatnya, memaksimalkan penggunaan toilet umum, menanam dan memelihara vegetasi di

lingkungan sekitar, bergabung dan berkontribusi pada program “bank sampah”, dan berpartisipasi dalam kompetisi Surabaya Hijau dan Bersih.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Arifin, *et all* (2015) menjelaskan bahwa pelaksanaan hidup bersih dan sehat terhadap responden di 6 kabupaten tidak menerapkan hidup bersih dan sehat dalam kegiatan sehari-hari sebanyak 376 responden (94%), sedangkan penerapan hidup bersih dan sehat sebanyak 24 responden (6%). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga yang ditemukan pada responden di 6 kabupaten adalah yang tertinggi dan tidak melakukan hidup bersih dan sehat (94%) dan perilaku hidup bersih dan sehat terapan (4%), budaya yang berkembang di Kalimantan Selatan terkait dengan dukungan perilaku hidup bersih dan sehat (5,5%), dan tidak ada dukungan (94,5%) dan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor budaya terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di dalam tatanan rumah tangga Kalimantan Selatan. Perlunya dukungan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam bentuk peraturan, keputusan dan instruksi pada pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Kesadaran dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada

Kelompok Keluarga di Desa Nomporejo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut sehingga peneliti mengambil rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran pada kelompok keluarga di Desa Nomporejo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta ?
2. Apakah sikap berpengaruh terhadap kesadaran pada kelompok keluarga di Desa Nomporejo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta ?
3. Apakah tindakan berpengaruh terhadap kesadaran pada kelompok keluarga di Desa Nomporejo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta ?
4. Apakah kesadaran berpengaruh terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kelompok keluarga di Desa Nomporejo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kelompok keluarga di Desa Nomporejo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kelompok keluarga di Desa Nomporejo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui pengaruh tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kelompok keluarga di Desa Nomporejo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kelompok keluarga di Desa Nomporejo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi ilmu manajemen dalam bidang kesehatan terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lainnya sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Desa Nomporejo

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi masyarakat dalam memaksimalkan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan.

b. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemantauan dan evaluasi Dinas Kesehatan Kulon Progo sebagai suatu usaha dalam menyusun strategi tindak lanjut Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap peran kelompok keluarga.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.